

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai ragam kesenian dan kebudayaan. Bahkan hampir setiap daerah mempunyai kesenian khas daerahnya masing-masing. Menurut Suriasumantri dan Lubis dalam Kusrianti (2004:150), “seni adalah hasil inspirasi manusia yang tidak terikat oleh apapun”. Kesenian yang berkembang di Indonesia misalnya seni tari, seni musik, seni lukis, dll. Berbagai suku, budaya, adat dikemas menjadi satu sehingga memunculkan suatu kesenian, yang sering disebut dengan kesenian daerah, misalnya seni tari Jaipong dari Jawa Tengah, Ondel-ondel dari Betawi, Reog dari Ponorogo, dll. Keanekaragaman kesenian, adat, kebudayaan, suku dan daerah tidak membuat bangsa Indonesia terpecah, bahkan justru rakyat Indonesia sangat menghargai perbedaan dan bangga akan keanekaragaman Negara ini. Bangsa lain juga mengakuinya, dan mengenal Indonesia sebagai Negara gemah limpah loh jinawi yang artinya negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan berbagai kebutuhan hidup, misalnya seperti tanaman polowijo, tanah yang subur dan luas, berbagai jenis pohon, tumbuhan, hewan, serta kaya akan suku dan kebudayaan.

Kesenian yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah seni musik. Seni musik merupakan hasil karya manusia yang berupa bunyi-bunyian maupun suara. Boyle dan Radocy (1997) dalam Djohan (2003:4) menjelaskan:

semua jaringan saraf termasuk sensori, motor, dan koneksi antar saraf dan sebagian besar saraf otak adalah saling berhubungan, serta merupakan bagian dari hubungan jaringan komputer raksasa. Musik adalah salah satu

aspek penting dalam kehidupan masyarakat terbukti karena suara musik dapat mengalirkan energi positif bagi pendengarnya.

Menurut Hodges (2000) dalam Djohan (2003:6), bahwa “kita akan menjadi semakin tahu berkat adanya lingkungan (musical) dan secara fisik hal itu akan menghasilkan perubahan pada otak (mengikat dan membentuk)”. Suara musik disandingkan dengan ungkapan perasaan seseorang berupa lirik kemudian dinyanyikan merupakan suatu perpaduan yang dikatakan sebagai sebuah lagu. Menurut Kusrianti (2004:150), “jenis lagu hiburan yang populer di masyarakat dewasa ini antara lain lagu-lagu jenis pop, langgam, keroncong, *country*, *rock*, *jazz*, dangdut dan campursari”. Jenis-jenis lagu ini sering dinyanyikan oleh penyanyi di Indonesia. Penikmatnya mulai dari anak kecil, remaja, dewasa dan orang tua. Jenis musik yang paling diminati remaja sampai orang dewasa adalah jenis musik pop, jazz, rock, sedangkan orang tua lebih dominan pada jenis musik dangdut dan keroncong.

Musik mampu mengalirkan energi positif bagi para penikmatnya, bukan saja pada jenis lagu pop. Jenis lagu lainpun mampu menghasilkan energi positif bagi peminatnya. Penikmat musik keroncong misalnya, alunan lembut lirik lagunya yang dikemas dalam irama yang merdu mampu membuat hati pendengarnya menjadi tenang. Begitu pula lagu pop, jazz, dangdut, langgam, campursari bahkan lagu cadas seperti hard rock, yang terkenal dengan irama kerasnya. Sebenarnya bila kita mampu menikmatinya dengan perasaan dan penuh penjiwaan maka meskipun terkesan keras, musik cadaspun akan memberi perasaan sendiri bagi pendengarnya.

Para penikmat musik sering kali tidak hanya mendengarkan saja. Bahkan musik juga mampu menghadirkan kenangan maupun perasaan tersendiri. Terbukti kita sering merasa hanyut dengan mendengarkan lagu bernada sendu. Perasaan kita juga bisa berbunga-bunga bila kita mendengarkan lagu yang bertemakan asmara. Sebenarnya lagu-lagu tersebut bisa dinikmati dengan menyesuaikan suasana hati pendengarnya.

Bagian terpenting dari musik adalah lirik lagunya, lirik lagu bisa mengandung makna persamaan, sindiran, ungkapan, kiasan, dll. Lagu bisa digunakan sebagai media komunikasi, penggambaran realitas sosial, penyampaian pesan langsung kepada masyarakat mengenai tema-tema tertentu seperti cinta, kritik sosial, agama, HAM, pemerintahan, bencana, dll sesuai dengan kreativitas penciptanya.

Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan puisi, keduanya membutuhkan suatu kreativitas dari penciptanya. Lirik lagu biasanya dibuat dengan bahasa khusus, dimana ada lagu yang langsung dapat dimengerti masyarakat ada pula lagu yang mengandung simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu dengan bahasa khusus yang kurang dimengerti oleh masyarakat awam. Terkadang banyak masyarakat yang dibuat kebingungan tentang makna dari lirik lagu tersebut, tidak sedikit pendengar hanya menikmati lagu tanpa mengerti pesan yang disampaikan oleh pencipta.

Banyak pencipta lagu yang lirik lagunya menggunakan bahasa khusus atau puisi, Mereka menggunakan bahasa kiasan, sindiran, maupun perumpamaan dalam lirik lagunya. Salah satu pencipta lagu sekaligus penyanyi yang

menggunakan bahasa khusus atau puisi pada karya lagunya adalah Ebiel GAD. Ebiel GAD merupakan musisi yang terkenal di era 1980-an hingga saat ini. Ebiel GAD adalah seorang penyanyi dan penulis lagu, dimana lirik lagu Ebiel GAD memiliki makna yang dalam, filosofi yang tinggi, pilihan kata yang puitis, tetapi banyak masyarakat yang kurang mengerti maksud dari karyanya yang indah.

Ebiel GAD telah berhasil mengeluarkan kurang lebih 25 album dan 31 album kompilasi serta berbagai penghargaan, antara lain pencipta lagu kesayangan angket musica Indonesia, penyanyi solo dan balada terbaik Anugerah Musik Indonesia maupun penghargaan sebagai Duta Lingkungan Hidup pernah diraihinya.

Salah satu syair lagu yang mempunyai arti filosofis tinggi adalah lagu gadis remang- remang dalam album puisi dan kehidupan, Lagu ini mempunyai makna yang dalam. Kritik sosial yang ditonjolkan tentang seorang gadis pekerja seks komersial. Lirik-lirik lain dari lagu Ebiel banyak yang menggambarkan tentang kehidupan nyata masyarakat, makna religius yang kental, kritik sosial dan Hak Asasi Manusia.

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang konstitusi, moral, hukum tetapi juga mengajarkan tentang norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma agama berkaitan dengan kajian tentang nilai spiritual. Norma merupakan salah satu materi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP semester ganjil dengan standar kompetensi yaitu Menunjukkan sikap positif terhadap norma-

norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kompetensi dasarnya mencakup:

1. Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.
2. Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara.
3. Menerapkan norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu Hak Asasi Manusia juga merupakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP semester genap dengan standar kompetensi yaitu menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Kompetensi dasarnya mencakup:

1. Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM.
2. Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM.
3. Menghargai upaya perlindungan HAM.
4. Menghargai upaya penegakan HAM.

Penelitian ini juga membahas tentang kritik sosial. Pemaknaan kritik sosial dapat dikaitkan dengan materi ketaatan terhadap perundang-undangan nasional. Ketaatan terhadap perundang-undangan nasional merupakan materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP semester ganjil dengan standar kompetensi menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan Nasional, dan kompetensi dasar yang mencakup:

1. Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional.

2. Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional.
3. Menaati peraturan perundang-undangan nasional.
4. Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dirasa membosankan, karena banyaknya teori dan kemampuan guru yang hanya menjelaskan dengan metode ceramah. Dikaitkan dengan materi pendidikan kewarganegaraan lagu Ebiet GAD yang menggambarkan makna nilai spiritual, Hak Asasi Manusia dan kritik sosial dapat dijadikan pengembangan alat pembelajaran. Contohnya, siswa menganalisis lirik lagu Ebiet GAD yang berjudul potret anak harapan. Berdasarkan analisis lirik lagu tersebut guru dapat menarik siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta guru dapat mengukur kemampuan siswa untuk berfikir kritis terhadap pemaknaan HAM.

Penelitian ini agar lebih terfokus, maka akan dikaji apa yang lebih menarik dan menjadi permasalahan tentang makna dari lirik lagu karya Ebiet GAD secara rinci dengan menggunakan analisis hermeneutika. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemaknaan Nilai Spiritual, Hak Asasi Manusia dan Kritik Sosial dalam Syair Lagu Ebiet G AD untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi hermeneutika pada album kompilasi Puisi dan Kehidupan)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan-permasalahan yang ada pada objek penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Pemaknaan nilai spiritual, Hak Asasi Manusia dan kritik sosial dalam syair lagu Ebiet GAD untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Hermeneutika pada album kompilasi Puisi dan Kehidupan)?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendiskripsikan bagaimana pemaknaan nilai spiritual, Hak Asasi Manusia dan kritik sosial dalam syair lagu Ebiet GAD untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Hermeneutika pada album kompilasi Puisi dan Kehidupan)”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya mengenai pemaknaan nilai spiritual, Hak Asasi Manusia dan kritik sosial dalam syair lagu.
- b. Untuk mendapatkan teori baru sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat atau kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi penulis, penelitian ini sebagai pengalaman atau pengetahuan.
- b. Manfaat bagi pembaca, sebagai acuan dasar khususnya pengetahuan tentang analisis makna dalam teks lagu.
- c. Manfaat bagi guru pendidikan kewarganegaraan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat menggunakan lagu sebagai media pembelajaran, dengan menyesuaikan materi yang berkaitan.
- d. Manfaat bagi siswa. Siswa juga dapat memanfaatkan lagu untuk media pembelajaran yang bervariasi tentunya berhubungan dengan materi pelajaran.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pemaknaan Nilai spiritual, Hak Asasi Manusia dan kritik sosial

- a. *Pengertian nilai*. Menurut Rukiyati dkk. (2008:58):

istilah nilai dipakai untuk menunjukan kata benda abstrak yang artinya, “keberhargaan” (worth) atau kebaikan (goodness). Disamping itu juga menunjukkan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Nilai pada hakekat adalah sifat

atau kualitas yang melekat pada suatu objek, jadi bukan objek itu sendiri yang dinamakan nilai.

b. *Pengertian spiritual*. Mangunjaya (1994:165), bahwa “Spiritualitas, dalam bahasa Inggris *spirituality*, berasal dari kata *spirit* yang berarti roh atau jiwa. Spiritualitas adalah dorongan bagi seluruh tindakan manusia”.

c. *Pengertian Hak Asasi Manusia*. Menurut Kansil, sebagaimana dikutip oleh Subadi (2011:92):

Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung, dan dilindungi negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

d. *Pengertian kritik sosial*. Menurut Mas’oed (1999:47):

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial ataupun individual yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai moral dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial.

2. Syair lagu

Menurut Kusrianti (2004:133), “Syair lagu dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya sama dengan puisi”.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. *Pengertian pembelajaran*. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 dalam Rusman (2012:93), “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

b. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. Menurut Syarbaini dkk.

(2006:4):

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telah kebijakan dan kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas *social cultural*, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.